

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Desa Wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Desa wisata memiliki kriteria aksesibilitas yang baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi. Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Desa wisata secara keseluruhan mengintegrasikan semua unsur tersebut di suatu desa, untuk mengangkat keunikan dan kearifan lokal setempat (Sudibya, 2018).

Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait-mengait. Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal.

Di Yogyakarta banyak desa wisata berbasis pertanian meskipun mereka tidak menamakan diri sebagai agrowisata. Agrowisata adalah suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja di sektor pertanian bagi kesenangan dan edukasi para pengunjung. Pengunjung kawasan agrowisata dapat berhubungan langsung dengan para petani dan mendukung peningkatan produk-produk pertanian secara tidak langsung (Andini, 2013). Agrowisata menghadirkan potensi sumber pendapatan dan meningkatkan keuntungan masyarakat (Jolly & Reynolds, 2015). Pembangunan agrowisata akan menawarkan kesempatan bagi petani lokal untuk meningkatkan sumber pendapatan mereka dan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup sejalan dengan keberlanjutan dari kegiatan tersebut. Sedangkan

desa wisata harus memenuhi unsur wisata yang memiliki potensi daya tarik, seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia.

Desa Kebonagung merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, desa ini terkenal sebagai Desa Wisata Pendidikan Pertanian yang bernuansa kultur dan budaya. Desa ini memiliki daya tarik sendiri bagi para wisatawannya, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Meskipun dikenal dengan wisata tani, Desa Kebonagung juga menawarkan beragam wisata menarik lainnya antara lain wisata pendidikan pertanian, wisata budaya meliputi kerawitan, tari tradisional, gejog lesung, wayang kulit, jathilan, ketoprak lesung serta budaya lokal tradisional antara lain kenduri, wiwitan, nyadran dan mertu dusun. Wisata kerajinan tangan/ketrampilan antara lain membatik, gerabah, seni janur, tesatah sungging, lukis caping dan batik kayu.

Desa ini memiliki luas sekitar 183.1105 hektar yang terdiri dari 5 pedukuhan, yaitu: Pedukuhan Jayan, Pedukuhan Kalangan, Pedukuhan Kanten, Pedukuhan Mandingan dan Pedukuhan Tlogo. Desa Kebonagung memiliki 27 Rukun Tangga (RT). Kebonagung menjadi salah satu desa unggulan di Kecamatan Imogiri karena prestasi yang sudah diraih yaitu Juara Nasional Perancangan Swasembada Pangan Tingkat Nasional tahun 1984, Juara III Desa Wisata tingkat Nasional Kementerian Pariwisata & Kebudayaan Republik Indonesia – Juli 2010, Juara II Desa Wisata terbaik se-DIY, Museum Tani mendapatkan juara II dalam karnaval festival museum se-DIY tahun 2007, Piagam Penghargaan Ketahanan Pangan dari Menteri Pertanian RI atas prestasi dalam mendorong dan mewujudkan pematapan ketahanan pangan melalui padi organik pada Desember 2010, Piagam Penghargaan dari Direktorat Jendral Pengolahan dan Pemasaran hasil pertanian sebagai pemenang ketahanan pangan bidang pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, Sertifikat Organik no 001-2501-10 atas prestasi dalam melaksanakan sistem manajemen organik sesuai dengan SNI 01-6792-2002 untuk budidaya tanaman padi, Juara III Lomba Desa Wisata th 2018 se Kabupaten Bantul.

Prestasi Desa Wisata Kebonagung tidak bisa dipisahkan dari pengelolaan desa wisata secara keseluruhan. Pengelolaan oleh beberapa orang sering disamakan dengan arti manajemen, dimana tujuan dari manajemen dan pengelolaan adalah sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan dapat diartikan sebagai proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua sumber daya baik manusia maupun teknikal, untuk mencapai berbagai tujuan khusus yang ditetapkan dalam suatu organisasi. Pengertian lain tentang pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya (Adi, 2013). Pengelolaan yaitu rangkaian kegiatan, pekerjaan ataupun usaha yang dilakukan oleh suatu kelompok untuk melakukan pekerjaan sampai dengan selesai untuk mencapai tujuan (Wicaksono et al., 2020).

Keberhasilan dari pengelola desa wisata tidak terlepas dari para pengelola. Desa wisata harus dikelola sebagai sebuah bisnis. Pengelolaan bisnis membutuhkan mental atau karakter wirausaha. Karakteristik wirausaha dapat diartikan sebagai hal yang berhubungan dengan ciri khas, perilaku, watak, tabiat, sikap serta merupakan suatu sifat kepribadian dari diri seseorang dalam menentukan baik atau tidaknya untuk menjalankan suatu usaha. Karakteristik wirausaha dengan memiliki sifat yang jujur merupakan hal utama jika dalam menjalankan suatu usaha, disiplin dapat menggerakkan semangat dan motivasi sehingga mencapai sesuai target yang ingin dicapai, kreatif dan inovatif dapat memungkinkan untuk menciptakan hal yang berbeda sehingga usaha yang dijalankan dapat menarik minat para pengunjung, berkomitmen tinggi dengan memegang teguh prinsip dapat menjaga suatu desa wisata berjalan dengan baik.

Bertolak dari latar belakang tersebut apakah keberhasilan pengelolaan Desa Wisata Kebonagung terkait dengan karakteristik wirausaha para pengelolanya. Pertanyaan yang dapat diajukan adalah bagaimana karakteristik wirausaha pengelola Desa Wisata Kebonagung. Faktor apa yang berhubungan dengan karakteristik wirausaha para pengelolanya.

**B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik wirausaha pengelola Desa Wisata Kebonagung.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan karakteristik wirausaha pengelola Desa Wisata Kebonagung.

**C. Kegunaan Penelitian**

1. Jika diketahui karakteristik wirausaha para pengelola maka pengelolaan Desa Wisata Kebonagung dapat dikembangkan berdasarkan karakteristik wirausaha yang menonjol.
2. Jika diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan karakteristik wirausaha maka peningkatan karakteristik wirausaha yang dibutuhkan dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang berkorelasi nyata.